

---

---

## STRATEGI KOMUNIKASI SATGAS PPKS DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PELECEHAN SEKSUAL DI CIVITAS AKADEMIKA UNTAG SURABAYA

<sup>1</sup>Fatika Rahmawati, <sup>2</sup>A.A.I. Prihandari Satvikadevi, <sup>3</sup>Amalia Nurul Muthmainah

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[<sup>1</sup>fatikarahmaaa@gmail.com](mailto:fatikarahmaaa@gmail.com)

### ABSTRACT

*Sexual violence is an immoral act that often occurs in Indonesia, especially in the academic community. There are quite a few cases reported and received by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology regarding sexual violence. Moreover, cases that are often received are sexual violence in universities where students have entered adulthood. For this reason, the Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) was formed by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. One of them is the Satgas PPKS Untag Surabaya to prevent and handle cases of sexual violence in the Untag Surabaya academic community. The type of research uses a qualitative descriptive method. Based on the study, the organizational communication strategy carried out by the Satgas PPKS Untag Surabaya consists of internal communication covering the entire Untag Surabaya academic community and external communication covering the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, and LLDikti. It is highly expected that the Satgas PPKS Untag Surabaya can maximize the use of the current communication strategy to continue to prevent, reduce, and handle acts of sexual violence in the Untag Surabaya academic community.*

**Keywords:** *Satgas PPKS, Sexual Violence, Communication Strategy, Academic Community*

### ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan tindakan amoral yang kerap terjadi di Indonesia khususnya di dalam civitas akademika. Tidak sedikit kasus yang dilaporkan dan diterima oleh Kemendikbudristek mengenai kekerasan seksual. Terlebih lagi kasus yang sering diterima adalah kekerasan seksual di dalam perguruan tinggi yang mana para mahasiswa sudah memasuki usia dewasa. Untuk itu dibentuklah Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) oleh Kemendikbudristek dan salah satunya adalah Satgas PPKS Untag Surabaya guna mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di civitas akademika Untag Surabaya. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian, strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya terdiri dari komunikasi secara internal yang mencakup seluruh civitas akademika Untag Surabaya dan secara eksternal yang mencakup Kemendikbudristek dan LLDikti. Sangat diharapkan bahwasanya Satgas PPKS Untag Surabaya dapat memaksimalkan penggunaan strategi komunikasi yang dilakukan saat ini untuk terus dapat mencegah, mengurangi, dan menangani tindak kekerasan seksual di civitas akademika Untag Surabaya.

**Kata kunci:** *Satgas PPKS, Kekerasan Seksual, Strategi Komunikasi, Civitas Akademik*

### PENDAHULUAN

Strategi merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi mencakup perencanaan komunikasi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif. Strategi pada dasarnya melibatkan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun,

selain berfungsi sebagai panduan arah, strategi juga harus mempertimbangkan taktik operasionalnya. Melalui strategi komunikasi, berbagai pendekatan komunikasi dapat dilakukan secara sadar untuk memudahkan dan mempercepat perubahan perilaku audiens (Fahrudin & Prayudha, 2023). Dalam menindaklanjuti tindak pelecehan seksual diperlukan strategi komunikasi yang sesuai sehingga tujuan pengurangan dan penanganan tindakan tersebut dapat berkurang bahkan hilang. Seperti yang diketahui, pelecehan dan kekerasan seksual didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki unsur seksual dan dilakukan tanpa persetujuan oleh pihak yang menjadi sasaran. Baik laki-laki maupun perempuan bisa menjadi korban pelecehan, terutama di tempat umum, meskipun sering kali perilaku tersebut dianggap sebagai bercanda. Dampaknya sangat signifikan dan merugikan bagi korban serta lingkungannya (Kinasih & Antropologi, 2021). Pelecehan seksual, baik secara verbal maupun nonverbal, masih kerap terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Korban tindakan amoral ini tidak hanya terbatas pada mahasiswa, melainkan juga mencakup tenaga pengajar, dosen, dan bahkan pejabat atau anggota universitas (Nurbayani, S., & Wahyuni, S., 2023), menyebabkan dampak psikologis pada korban.

Menurut penelitian Kemendikbudristek tahun 2020, 77% dosen menyatakan bahwa pelecehan seksual pernah terjadi di 79 perguruan tinggi di 29 kota (Apriani, A. R., 2022) (Marfu'ah, U., & Rofi'ah, S. 2021). Apabila tindakan amoral dilakukan oleh pihak di dalam lembaga atau civitas akademika etika dan moral universitas dan anggotanya harus segera diperbaiki dan dievaluasi. Ada berbagai bentuk pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia, terutama di lingkungan perguruan tinggi, mulai dari catcalling hingga pemerkosaan. Salah satu bentuk yang sering terjadi adalah catcalling, di mana sistem hukum Indonesia secara umum cenderung menolak untuk mengakui bahwa pelecehan seksual di jalanan adalah masalah yang nyata. Oleh karena itu, upaya pendirian Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021, merupakan langkah penting untuk memperkuat peran Satuan Tugas PPKS sebagai entitas yang membantu dan menangani insiden pelecehan dan kekerasan seksual di kalangan civitas akademika, termasuk kekerasan fisik.

Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) adalah unit yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berdasarkan Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021. Unit ini bertujuan untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan serta pelecehan seksual di lingkungan perguruan tinggi, termasuk pelecehan verbal dan nonverbal. Pentingnya penerapan serta pembentukan Satgas PPKS dikarenakan dampak yang akan dialami korban pelecehan seksual sangatlah berbahaya baik untuk kesehatan jasmani maupun kondisi mental korban. Kemendikbudristek telah berhasil membentuk Satgas PPKS secara menyeluruh di universitas-universitas yang ada di Indonesia guna membantu pencegahan dan penanganan tindak pelecehan seksual di lingkungan akademis.

Salah satu kampus di Indonesia yang memiliki satgas PPKS sendiri adalah Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) sendiri yang telah berdiri sejak tanggal 20 Juni 2022. Sampai saat ini Satgas PPKS Untag Surabaya terus beroperasi dan terus berkembang melalui media sosial dan saluran media lainnya sesuai dengan perkembangan zaman. Satgas PPKS Untag Surabaya memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti kasus pelecehan dan kekerasan seksual yang melibatkan semua anggota civitas akademika di Untag Surabaya. Meskipun belum genap 2 tahun, Satgas PPKS Untag Surabaya telah berhasil menyabet beberapa penghargaan yang mampu membawa motivasi dan mengharumkan nama universitas. Untuk itu, dengan adanya Satgas PPKS Untag Surabaya, diharapkan kedepannya banyak mahasiswa yang *aware* terhadap tindakan amoral tersebut apabila menjumpainya serta diharapkan Satgas PPKS Untag Surabaya dapat meminimalisir bertambahnya korban maupun

pelaku pelecehan seksual melalui strategi komunikasi yang diterapkan. Serta dengan adanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS, nantinya mahasiswa Untag Surabaya yang masih minim pengetahuan mengenai jenis-jenis pelecehan seksual akan mudah memahami, mencegah, dan melaporkannya apabila menjumpai tindakan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami signifikansi individu atau kelompok terkait dengan isu sosial (Creswell, 2005). Penelitian ini cenderung menggunakan analisis dan riset deskriptif, dengan landasan konstruktivisme yang menganggap bahwa realitas memiliki dimensi kompleks dan interaktif, diartikan oleh setiap individu atau kelompok. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai gambaran atau fenomena yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang diperoleh: sumber data tersebut berupa data primer dan data sekunder. Dalam data primer, peneliti akan memanfaatkan hasil dari wawancara mendalam yang telah dilakukan. Wawancara mendalam, yang juga dikenal sebagai depth interview, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dan tatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi yang rinci dan menyeluruh.

Wawancara ini sering kali dilakukan dengan frekuensi tinggi atau berulang kali secara intensif. Data sekunder dapat didapatkan melalui metode dokumentasi yang dijalankan selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengungkap peristiwa, objek, atau tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder juga dapat ditemukan dari berbagai sumber, termasuk kepustakaan seperti artikel ilmiah, jurnal, dan arsip yang mencakup penelitian sebelumnya. Informasi ini dapat berfungsi sebagai referensi dan panduan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Setelah mendapatkan data yang diinginkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pengumpulan data. Setelah dikumpulkan, data akan dioleh dengan cara pengumpulan data, reduksi atau pemilihan data, penyajian data, dan selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi Satgas PPKS Untag Surabaya dengan Antaranggota Satgas PPKS**

Komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya mencakup komunikasi yang formal maupun informal. Suatu lembaga atau organisasi seperti Satgas PPKS melakukan komunikasi secara formal dengan pihak-pihak tertentu begitu pula dengan komunikasi informal yang dijalankan. Satgas PPKS Untag Surabaya dengan beranggotakan dari seluruh lapisan civitas akademika Untag Surabaya yaitu dosen, tenaga kependidikan, hingga mahasiswa pasti memiliki sistem komunikasi yang beragam. Satgas PPKS Untag Surabaya melakukan komunikasi secara internal dengan berdasarkan kesepakatan antaranggota. Komunikasi dilakukan melalui *whatsapp group* dan juga secara langsung. Melalui *whatsapp group* dan secara langsung, semua anggota dapat berkomunikasi tanpa perlu perantara dan membedakan jabatan. Hal ini berlaku ketika Satgas PPKS melakukan penyidikan atau penanganan kasus. Anggota satgas dapat langsung berkomunikasi dengan ketua satgas apabila hal tersebut sangat diperlukan demi keberlangsungan penyelesaian kasus tindak kekerasan seksual yang tengah ditangani. Komunikasi yang berlangsung dapat berupa diskusi atau persetujuan tindakan yang akan dilakukan masing-masing satgas untuk menangani kasus. Akan tetapi, apabila komunikasi yang akan dilakukan merupakan jenis komunikasi formal seperti mengenai birokrasi, administrasi, maupun surat menyurat, anggota satgas harus melalui

perantara. Perantara tersebut dapat berupa sekretaris maupun wakil ketua. Karena untuk urusan formal, anggota tidak boleh memutuskan dan minta persetujuan langsung dari ketua tanpa melalui alur struktural yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, proses internal merupakan sistem atau pengelolaan organisasi tersebut. Satgas PPKS Untag Surabaya memiliki agenda secara internal. Agenda-agenda tersebut berupa rapat rutin, penanganan kasus kekerasan seksual, dan kebijakan strategi komunikasi yang dilakukan Satgas PPKS Untag Surabaya. Dikarenakan Satgas PPKS merupakan unit independen yang berfungsi mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual, maka akan ada banyak agenda rapat dan pembuatan kebijakan secara internal yang dilakukan Satgas PPKS. Para anggota Satgas PPKS Untag Surabaya boleh mengutarakan semua pendapatnya yang dirasa relevan dengan apa yang dibahas dalam diskusi. Biasanya Satgas PPKS Untag Surabaya melakukan diskusi secara daring melalui *whatsapp group* yang mana memang diperuntukkan untuk hal-hal semacam itu. Sedangkan untuk diskusi secara langsung, Satgas PPKS Untag Surabaya akan melakukannya di ruang aman satgas yang mana merupakan tempat khusus Satgas PPKS melakukan berbagai jenis hal yang berhubungan dengan pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual yang terjadi di civitas akademika Untag Surabaya.

### **Komunikasi Satgas PPKS Untag Surabaya dengan Petinggi Kampus**

Struktural Satgas PPKS Untag Surabaya berada langsung di bawah naungan Kemendikbudristek yang mana berada sejajar dengan Rektorat Untag Surabaya karena merupakan badan independen dan bukan di bawah naungan Untag atau kampus. Hal ini menjadikan sedikit perbedaan cara komunikasi yang dilakukan Satgas PPKS Untag Surabaya dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang diketahui pula, untuk melakukan komunikasi dengan petinggi kampus, maka tidak sembarang anggota dapat melakukannya. Semuanya harus dilakukan sesuai prosedur atau birokrasi yang ada.

Komunikasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS dengan petinggi kampus cenderung menggunakan komunikasi secara *vertical* yang mana komunikasi ini langsung dari atasan yaitu pihak rektorat kepada ketua Satgas PPKS Untag Surabaya. Satgas PPKS melakukan komunikasi dengan jajaran serta petinggi kampus sesuai dengan sistem birokrasi yang telah ditetapkan. Yaitu ketua Satgas PPKS Untag Surabaya lah yang harus melakukan komunikasi itu sendiri dengan segala administrasinya dibantu oleh sekretaris. Pihak yang terkait yaitu dapat dari pihak kampus, LLDikti, Kemendikbudristek, orang tua korban pelecehan seksual, dan lembaga-lembaga lainnya. Yang sering dilakukan oleh ketua Satgas PPKS Untag Surabaya, Ibu Irmashanti Danadharta, S.Hub.Int., MA. yaitu berkomunikasi dengan rektor, wakil rektor, dan kemendikbudristek. Komunikasi ini berbentuk rapat yang rutin dilaksanakan selama enam bulan atau satu tahun sekali. Rapat dapat dilakukan lebih dari satu apabila memang diperlukan seperti dalam keadaan mendesak. Ketua Satgas PPKS melakukan komunikasi dengan rektor dan wakil rektor yaitu dilakukan secara *offline* atau tatap muka. Komunikasi tersebut sudah terjadwal setiap satu bulan sekali dalam bentuk rapat rutin. Dalam rapat tersebut, ketua satgas berkomunikasi secara langsung dengan cara berdiskusi mengenai tugas dan program Satgas PPKS Untag Surabaya. Komunikasi secara langsung ini bertujuan meminimalisir adanya *misscommunication* antara Satgas PPKS dengan lembaga atau atasan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### **Komunikasi Satgas PPKS Untag Surabaya dengan Mahasiswa**

Satgas PPKS Untag Surabaya juga melakukan komunikasi dengan mahasiswa. Komunikasi yang sering dilakukan oleh Satgas PPKS dengan mahasiswa adalah komunikasi yang cenderung *horizontal* yang mana komunikasi tersebut dilakukan secara tidak formal. Hal ini disebabkan oleh cara berkomunikasi yang Satgas PPKS lakukan. Komunikasinya berupa sosialisasi, pengarahan, dan survei.

Komunikasi yang dilakukan Satgas PPKS Untag Surabaya sebagian besar berdasarkan arahan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kebudayaan, Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Aturan yang telah ditetapkan tersebut kemudian dikembangkan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya agar lebih mudah dipahami dan disalurkan kepada mahasiswa Untag Surabaya. Untuk itu strategi komunikasi yang dilakukan Satgas PPKS sebisa mungkin harus mudah dipahami agar tidak menimbulkan *miscommunication*. Satgas PPKS Untag Surabaya memulai strategi komunikasinya melalui media sosial yang mudah dijangkau oleh banyak orang. Sosial media yang digunakan seperti *instagram*, *whatsapp*, *website*, dan *tik tok*. Tim media sosial Satgas PPKS akan membuat konten-konten yang memuat tentang pengertian kekerasan seksual, jenis-jenis tindakan pelecehan seksual, cara mencegah, cara melaporkan tindakan kekerasan seksual, layanan yang diberikan kepada korban, hingga hukuman yang akan diterima oleh pelaku kekerasan seksual apabila terbukti bersalah.

Satgas PPKS Untag Surabaya berperan penting dalam mengedukasi mahasiswa maupun civitas akademika Untag Surabaya mengenai dampak yang ditimbulkan dari tindakan kekerasan seksual. Selain merugikan secara mental, kekerasan seksual juga merugikan secara materi. Satgas PPKS selalu menghimbau kepada semua mahasiswa Untag Surabaya mulai dari skala kecil hingga skala luas agar Untag Surabaya tidak memiliki catatan buruk mengenai kekerasan seksual di kampus. Kegiatan seperti *workshop* dan seminar yang diadakan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya terkadang belum tentu dapat menjangkau semua lapisan civitas akademika Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Untuk itu, Satgas PPKS memulai dari mahasiswa yang memiliki peserta atau jumlah yang banyak dalam sebuah acara. Salah satunya adalah Satgas PPKS mengisi materi mengenai kekerasan seksual dalam acara pembekalan KKN, pengenalan kampus atau PKKMB, dan pembekalan LKMM dari setiap program studi dan fakultas. Langkah preventif tersebut diambil oleh Satgas PPKS guna menjangkau cakupan yang lebih luas dan dapat menciptakan lingkungan Untag Surabaya yang bebas kekerasan seksual.

Satgas PPKS Untag Surabaya juga membagikan buku panduan berupa *e-book* yang nantinya akan dibagikan kepada seluruh lapisan civitas akademika Untag Surabaya termasuk mahasiswa. Buku panduan atau buku saku tersebut berisikan pengertian secara luas mengenai pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, langkah-langkah atau tata cara melaporkan kekerasan seksual apabila menjumpai atau menerima perlakuan tersebut, cara mengatasi dan mencegah rasa trauma yang ditimbulkan akibat tindak kekerasan seksual, dan apa saja yang harus segera dilakukan ketika menerima perlakuan tersebut. Pembagian buku saku tersebut baru dimulai pada semester ini sesuai dengan arahan Kemendikbudristek. Poster dan brosur juga masih sering digunakan oleh Satgas PPKS guna menarik atau menambah keefektifitasan materi yang disampaikan oleh Satgas PPKS secara langsung. Tidak dapat dipungkiri, bahwasanya pemasangan brosur dan poster dapat memikat atau menarik perhatian mahasiswa untuk membacanya sejenak dan kemudian dapat diterapkan secara langsung.

### **Komunikasi Satgas PPKS Untag Surabaya dengan Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Satgas PPKS Untag Surabaya juga berkomunikasi dengan dosen dan tenaga kependidikan dengan cara melakukan sosialisasi dan survei yang diberikan. Survei tersebut termasuk ke dalam komunikasi secara tidak langsung. Survei dilakukan menggunakan *google form* dan sekarang Satgas PPKS Untag Surabaya menggunakan metode dan inovasi baru sebagai sarana menjangkau dosen dan para tenaga kependidikan. Inovasi baru tersebut berupa pengadaan survei melalui siacad dosen dan tenaga kependidikan Untag Surabaya. Hal ini dilakukan guna memberikan pengingat untuk dosen agar segera mengisi survei yang diberikan guna mengetahui apakah sosialisasi Satgas PPKS Untag Surabaya berhasil sesuai tujuan awal ataukah belum.

Selain itu, Satgas PPKS Untag Surabaya juga bekerjasama dengan para dosen dari berbagai fakultas dan program studi di Untag Surabaya untuk memasukkan mata kuliah mengenai gender dan kekerasan seksual dalam program belajar atau dapat memasukkan materi tersebut de dalam mata kuliah yang sudah ada. Akan tetapi, hal tersebut masih dirasa rumit karena keterbatasan tenaga pengajar yang ahli dalam hal tersebut mengingat anggota Satgas PPKS Untag Surabaya yang menjadi dosen hanya dua orang.

Satgas PPKS telah mengusulkan hal tersebut kepada rektorat dan juga dosen Untag Surabaya guna dapat lebih membantu visi Satgas PPKS Untag Surabaya untuk menciptakan lingkungan kampus merdeka kekerasan seksual. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Irmashanti, S.Hub.Int., MA., hanya beberapa fakultas dan program studi yang dapat dijamah oleh Satgas PPKS untuk dimasukkan materi mengenai kekerasan seksual dalam mata kuliahnya. Hal ini dikarenakan beberapa mata kuliah milik program studi tertentu, tidak memiliki keterkaitan langsung bahkan cenderung tidak bisa untuk dimasuki materi tersebut. Hingga saat ini, program studi yang telah memiliki mata kuliah yang membahas mengenai kekerasan seksual adalah ilmu komunikasi, psikologi, hukum, dan arsitektur. Dalam mata kuliah milik program studi lain, materi kekerasan seksual berhasil diselipkan di mata kuliah umum. Selain itu pula, Satgas PPKS telah memberikan buku saku yang sama namun dengan isi yang sedikit berbeda dari mahasiswa. Buku saku mengenai kekerasan seksual ini nantinya akan ditujukan kepada para dosen Untag Surabaya dan dijadikan sebuah pedoman anti kekerasan seksual. Karena seperti diketahui, kekerasan seksual bukan hanya menimpa mahasiswa, tetapi dosen dan tenaga kependidikan pun tidak menutup kemungkinan dapat menjadi korban maupun pelaku.

### **Komunikasi Satgas PPKS Untag Surabaya dengan Civitas Akademika Lainnya**

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya kepada civitas akademika lainnya yaitu terkesan menggunakan cara manual. Civitas akademika disini yang dimaksud adalah para warga Untag Surabaya yang berada pada unit atau bidang kebersihan, keamanan, pada bagian kantin atau konsumsi, dan penyedia jasa seperti foto kopi dan *print*. Satgas PPKS Untag Surabaya menjalankan komunikasinya tetap menggunakan sosialisasi terlebih dahulu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari edukasi Satgas PPKS mengenai kekerasan seksual di civitas akademika. Kemudian Satgas PPKS memberikan brosur atau menempelkan poster di area-area terdekat dengan para komunikan. Poster yang ditempel berupa pengenalan jenis kekerasan seksual, cara pencegahan, cara melapor, hingga cara penanganan dan sanksi yang diberikan. Hal tersebut dapat menjadi perhatian dan peringatan tersendiri untuk para komunikan atau civitas akademika Untag Surabaya.

Selain itu, para anggota Satgas PPKS Untag Surabaya akan melakukan komunikasi secara langsung yaitu dengan menggunakan cara tatap muka. Komunikasi dengan tatap muka tersebut dapat dilakukan dalam rangka memberikan survei atau mencari relawan untuk melakukan pemenuhan survei sekaligus. Survei kepada unit-unit tersebut dilakukan menggunakan *print out* survei yang kemudian disebarkan secara langsung oleh masing-masing anggota Satgas PPKS Untag Surabaya. Hal ini dikarekan kesibukan dari masing-masing civitas yang belum sempat mengisi dan dikhawatirkan oleh Satgas PPKS adalah para civitas ini akan menunda untuk mengisi survei apabila survei tersebut menggunakan *google form*. Surrvei untuk unit kebersihan dan unit keamanan Untag Surabaya, Satgas PPKS melakukannya dengan cara menyebar *print out* survei yang nantinya diisi dan dikumpulkan secara langsung oleh Satgas PPKS. Survei ini rencananya akan dilakukan Satgas PPKS Untag Surabaya pada bulan Juli mendatang mengingat masih adanya kegiatan evaluasi tengah semester pada bulan Juni ini.

### **Komunikasi Satgas PPKS Untag Surabaya dengan Kemendikbudristek dan LLDikti**

Cara komunikasi milik Satgas PPKS Untag Surabaya telah ditentukan oleh Kemendikbudristek sebagai pemrakarsa Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan

Seksual Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Ketetapan yang dimuat didalamnya adalah mengenai tugas, wewenang, dan langkah-langkah preventif untuk menangani dan mencegah kasus kekerasan seksual di dalam civitas akademika Untag Surabaya. Ibu Irmashanti Danadharta, S.Hub.Int., MA., selaku ketua Satgas PPKS Untag Surabaya menjelaskan bahwasanya Kemendikbudristek tidak hanya mengelompokkan dan mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Satgas PPKS, tetapi juga memberikan gambaran bentuk-bentuk tindak kekerasan seksual. Hal ini mempermudah jalan Satgas PPKS Untag Surabaya dalam mengedukasi civitas akademika untuk mengenal dan mengetahui apa saja yang berhubungan dengan kekerasan seksual dan tidak boleh dilakukan. Selain itu, Satgas PPKS juga diatur dalam menangani sebuah tindak kekerasan seksual di kampus serta menindaklanjuti pelaporan yang diterima. Dalam aturan yang berlaku, Satgas PPKS dilarang mengubah ataupun menambahkan hal lain selain yang telah ditetapkan Kemendikbudristek.

Dalam menangani kasus, Satgas PPKS juga tidak memiliki program khusus. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud yang telah diatur oleh Kemendikbudristek. Program atau alu penanganan yang sesuai dengan Kemendikbudristek yaitu dimuali dari: (1) Penerimaan Pelaporan. Laporan yang diterima Satgas PPKS adalah laporan yang dilaporkan melalui kanal pelaporan di *instagram*, *website*, dan pelaporan melalui Satgas PPKS secara langsung. (2) Pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan dengan cara pemenuhan hak korban, pendampingan, pemulihan, penetapan pemberhentian terlapor selama pemeriksaan, dan pemeriksaan alat bukti. (3) Penyusunan Kesimpulan dan Rekomendasi. Penyusunan kesimpulan dilakukan dengan cara penyimpulan keputusan dan rekomendasi oleh Satgas PPKS Untag Surabaya dan penetapan keputusan oleh pimpinan perguruan tinggi. (4) Pemulihan. Pemulihan memilili alur yaitu persiapan, perencanaan tindakan, pelaksanaan, pemantauan, dan tahapan akhir atau tremisi. (5) Pencegahan Berulang. Pencegahan berulang dilakukan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya dengan cara melakukan pencegahan dengan aspek pembelajaran, pencegahan dengan aspek penguatan tata kelola, dan pencegahan dengan penguatan budaya komunitas pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.

Selain itu, melalui wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Irmashanti Danadharta, S.Hub.Int., MA., selaku ketua Satgas PPKS Untag Surabaya mengutarakan bahwasanya rapat yang dilakukan Satgas PPKS juga membahas mengenai laporan yang akan diajukan kepada pihak-pihak seperti rektorat, Kemendikbudristek, dan LLDikti. Laporan yang diajukan atau diserahkan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya sebagai bentuk tanggung jawab Satgas PPKS dalam mencegah dan menangani kasus tindak kekerasan seksual di civitas akademika Untag Surabaya.

Total laporan yang dihasilkan ada kurang lebih 7 bentuk laporan dengan format yang berbeda di setiap instansi. Pihak LLDikti memiliki format tersendiri, begitu pula dengan format milik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan milik Kemendikbudristek. Laporan tersebut dapat diserahkan setiap satu tahun sekali setelah Satgas PPKS Untag Surabaya selesai melaksanakan survei yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Laporan tersebut merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya. Survei dibuat dan ditujukan kepada warga kampus atau civitas akademika seperti mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, unit keamanan, dan unit kebersihan.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Strategi Komunikasi Satgas PPKS dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Civitas Akademika Untag Surabaya”, berdasarkan judulnya, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya dalam melakukan atau menyebarkan informasi dengan tujuan mencegah dan menangani kekerasan seksual melalui media-media yang ada. Strategi komunikasi tersebut

berjalan baik dimulai dari komunikasi secara keorganisasian yang dilakukan Satgas PPKS Untag Surabaya guna mencapai satu tujuan yaitu menciptakan kampus merdeka kekerasan seksual.

Yang dihasilkan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya sebagai lembaga yang bertugas mencegah dan menangani tindak kekerasan seksual di dalam civitas akademika Untag Surabaya adalah hasil-hasil dari mengembangkan arahan yang diberikan oleh Kemendikbud. Arahan-arahan tersebut berupa isi dari laporan yang harus diserahkan serta proses dan hasil dari sosialisasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya. Hal tersebut masuk ke dalam upaya *branding* Satgas PPKS Untag Surabaya untuk menciptakan lingkungan Untag Surabaya merdeka kekerasan seksual. Keluaran yang dihasilkan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya yang pertama adalah hasil dari pengisian survei, pemenuhan kuota survei, dan tingkat keberhasilan pengaruh sosialisasi Satgas PPKS Untag Surabaya terhadap civitas akademika Untag Surabaya. Keluaran dari Satgas PPKS Untag Surabaya juga dinilai dari tingkat keberhasilan Satgas PPKS menangani dan menyelesaikan tindak kekerasan seksual di civitas akademika Untag Surabaya sebagaimana tugas dan wewenang Satgas PPKS yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Keberhasilan Satgas PPKS Untag Surabaya juga dapat dilihat dari terciptanya buku panduan atau buku saku yang memuat informasi-informasi mengenai kekerasan seksual yang wajib diketahui oleh civitas akademika Untag Surabaya. Rencana yang diutarakan Satgas PPKS Untag Surabaya adalah buku saku akan diterbitkan pada semester ini. Buku saku yang dipublikasikan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya memiliki dua versi yakni versi untuk mahasiswa dan versi untuk civitas yang meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan unit yang lain. Buku saku yang akan diterbitkan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya berbentuk *e-book* yang nantinya akan lebih mudah disebarakan melalui sosial media. Dengan demikian, komunikasi yang dijalankan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya berjalan secara bertahap yaitu dimulai dari internal ke eksternal.

Pihak internal mencakup seluruh civitas akademika Untag Surabaya dan pihak eksternal mencakup pihak Kemendikbudristek dan LLDikti. Komunikasi yang dilakukan Satgas PPKS Untag Surabaya juga dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dengan tatap muka dan secara tidak langsung dalam bentuk sosialisasi sosial media dan laporan yang diserahkan. Dalam hasil penelitian ini juga dapat dikatakan bahwasanya penggunaan bentuk strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas PPKS Untag Surabaya dimulai dari strategi komunikasi organisasi secara bertahap dari internal ke pihak eksternal. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan mampu memberikan referensi mengenai perkembangan ilmu komunikasi terutama di dalam bidang strategi komunikasi. Peneliti mengaharapkan Satgas PPKS Untag Surabaya dapat lebih meningkatkan komunikasi dan menerapkan secara menyeluruh komunikasi organisasi yang dilakukan serta strategi komunikasi dalam mencegah dan menangani kekerasan seksual di civitas akademika Untag Surabaya. Peneliti juga berharap kedepannya informasi yang diberikan kepada publik dapat lebih mudah dipahami dan dapat langsung mengenai sasaran atau komunikasi yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. A. P., Romadhan, M. Is & Pradana, B. C. S. A. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Surabaya dalam Mensosialisasikan Media Center Surabaya kepada Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 212–222. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4i2.159>
- Tamaratri, N. E., Romadhan, M. I., & Pradana, B. C. S. A. (2020). *Strategi Komunikasi Public Relations DPRD Provinsi Jawa Timur dalam Mempublikasikan Informasi ke Masyarakat*.
- Arni, Muhammad (2005). *Teori Organisasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2005



- Ruliana, Poppy., Lestari, Puji (2019). *Teori Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada. Depok. 2019
- Kriyantono, Rachmat (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenamedia Group. Jakarta. 2006
- Ayu, I., & Dewi, A. (2019). Catcalling : Candaan, Pujian atau Pelecehan Seksual. *Agustus*, 4(2). <https://doi.org/10.24843/AC.2019.v04.02.p.04>
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrсс>
- Fahrudin, Z. A., & Prayudha, H. H. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Reputasi Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 6(2), 55–63. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jikom>
- Fitriyanti, E., & Suharyati, H. (2023). Pelecehan Seksual Fisik Di Perguruan Tinggi: Tinjauan Terhadap Faktor Penyebab, Dampak, dan Strategi Kebijakan sebagai Upaya Pencegahan. *Sosio E-Kons*, 15(2), 178. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i2.17531>
- Pencegahan, S., Kekerasan, D. P., Marfu'ah, U., & Rofi'ah, S. (2021). Usfiyatul dkk, Sistem Pencegahan dan Penanganan ... | 95. *JOURNAL*, 11(1), 2021. <http://kafaah.org/index.php/kafaah/index>
- Virgistasari, A., & Irawan, A. D. (2022). Pelecehan Seksual terhadap Korban ditinjau dari Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021. *Media of Law and Sharia*, 3(2), 106–1123. <https://doi.org/10.18196/mls.v3i2.14336>
- Zamzami, & Sahana, W. (2021). *Strategi Komunikasi Organisasi*. Vol. 2. <https://doi.org/http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrсс>